

Pendampingan Penyusunan Laporan Biaya Produksi Metode Harga Pokok Proses pada UMKM Ikan Kembung Rebus Berkah

Nurhafiah Soraya*, Tiara Sabina Nasution

Jurusan Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: ¹*nurhafiah@polmed.ac.id, ²tiarasabinanasution@students.polmed.ac.id

Email Penulis Korespondensi: nurhafiah@polmed.ac.id

Abstrak—Kegiatan pengabdian ini memiliki dua tujuan, yaitu (1) memberikan pemahaman kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah ikan kembung rebus di Kabupaten Deli Serdang mengenai pentingnya menghitung harga pokok produksi dan merumuskannya kedalam bentuk laporan biaya produksi serta mencatatnya dalam bentuk jurnal, (2) memberi pelatihan dan pendampingan pada mitra agar mampu menghitung harga pokok produksi metode harga pokok proses dengan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi mitra ialah mitra ingin mengajukan pembiayaan ke perbankan namun tidak memahami pembuatan laporan biaya produksi sesuai yang dipersyaratkan pihak perbankan karena selama ini mitra hanya melakukan estimasi dalam penetapan harga pokok produksi sehingga perhitungan biaya produksinya tidak valid. Selain itu, mitra juga menggunakan harga pasar yang berlaku dalam menentukan harga pokok produksinya. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah (1) ceramah untuk menyampaikan konsep perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan jurnal, (2) peraga untuk memberikan contoh praktik membuat laporan biaya produksi dan pencatatan jurnal, (3) pendampingan di lokasi objek penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diperoleh informasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sebesar 86%. Selanjutnya tim pengabdian juga masih terus melakukan pendampingan selama satu bulan.

Kata Kunci: Perhitungan; Biaya Produksi; Harga Pokok Produksi; Laporan Biaya Produksi; Usaha Kecil Dan Menengah

Abstract—This dedication activity has two objectives, namely (1) to provide an understanding to the partner of Small and Medium Enterprises of boiled mackerel in Deli Serdang Regency regarding the importance of calculating the cost of goods product and formulating it in the form of a production cost report and recording it in the form of a journal, (2) to provide training and assistance to partners so that they are able to calculate the cost of goods product by the cost of good process method correctly. Based on the results of interviews with partners, it can be identified that the problem faced by partners is the partner want to apply for financing to Bank but do not understand the preparation of production cost reports as required by banks because so far partner has only made estimates in determining the cost of production so that the calculation of production costs is invalid. In addition, partner also used the prevailing market price in determining the cost of production. The solution offered to solve the problem is to provide training and assistance in calculating the cost of goods produced. The activity methods used in this service are (1) lectures to convey the concept of calculating the cost of goods produced and recording journals, (2) demonstrations to provide practical examples of making production cost reports and recording journals, (3) assistance at the location of the research object. Based on the results of the activity evaluation, information on the level of understanding of the participants of the material provided was 86%. Furthermore, the service team also continues to provide assistance for one month.

Keywords: Calculation; Production Cost; Cost Of Goods Manufactured; Production Cost Report; Small And Medium Enterprises

1. PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pengangguran yang mengakibatkan kesenjangan ekonomi menjadi permasalahan penting yang dihadapi negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Jumlah sumber daya manusia (SDM) yang melimpah kurang dapat dimanfaatkan karena kurangnya kualitas para pekerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa produktivitas pekerja di negara berkembang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara maju (Prastiti et al., 2016). Isu ekonomi ini pun tidak luput dari perhatian pemerintah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa pengembangan Koperasi dan UMKM kedepan diarahkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi dalam rangka mendukung pertumbuhan yang berkualitas dengan sasaran utama peningkatan nilai tambah, daya saing, investasi, ekspor, substitusi impor dan perluasan lapangan kerja melalui penguatan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan kewirausahaan. Selain itu, menurut Supriyanto (2006), UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Isu ini direspon dengan baik oleh masyarakat terbukti dari perkembangan UMKM yang semakin pesat. Perkembangan UMKM yang semakin baik ini mampu memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan kemiskinan yang terjadi. UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang dinilai mampu bertahan dalam kondisi krisis. Keberadaan UMKM di suatu daerah secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitarnya sehingga masyarakat yang sebelumnya adalah pengangguran mendapatkan penghasilan tetap yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi warga sekitar (Ramadhan et al., 2021).

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia beberapa waktu lalu berdampak pada krisis ekonomi yang menyebabkan banyaknya usaha skala besar mengalami stagnansi bahkan berhenti beroperasi. Banyak usaha skala besara mengalami kebangkrutan karena melonjaknya harga bahan baku impor, biaya cicilan utang yang meningkat sebagai akibat nilai tukar Rupiah terhadap Dollar yang menurun (Nuari, 2018). Selain itu, kondisi ini juga semakin diperparah dengan keterpurukan sektor perbakan yang memainkan peran di sisi permodalan. Berbeda dengan kondisi Usaha Kecil dan Menengah yang dapat menghadapi kondisi sulit ini dengan lebih baik dan strategis dalam usahanya (Sariwaty et al., 2019). Melalui pengalaman ini, Indonesia dirasa perlu untuk mengembangkan sektor swasta yang difokuskan pada UMKM karena sektor ini seringkali diabaikan hanya karena hasil produksinya dinilai belum mampu mengimbangi unit usaha dalam skala besar.

Usaha Kecil dan Menengah memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Pertama, jumlah industrinya besar dan memiliki banyak sektor usaha. Kedua, memiliki potensi yang sangat baik dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UKM dalam pembentukan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) cukup signifikan (Jihan et al., 2021). Usaha kecil dan menengah merupakan Kawasan andalan untuk memulihkan perekonomian lebih cepat sebagai wadah program prioritas dan pengembangan berbagai sektor (Ina, 2009). Sedangkan usaha kecil merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang berperan penting dalam perekonomian negara Indonesia (Yuliani & Widyakanti, 2020).

Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Deli Tua, Sumatera Utara memiliki banyak sektor UMKM. Salah satunya adalah Olahan Ikan Kembung Rebus Berkah. Ikan kembung yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan diproses melalui pengukusan yang sudah ditaburi garam sebelumnya. Kemudian, dibekukan didalam kulkas untuk menjaga kualitas kesegaran ikan. Ikan kembung rebus ini diolah tanpa memakai bahan pengawet.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, UKM potensial yang ada di Kabupaten Deli Serdang ini belum mampu membuat pembukuan keuangan untuk operasional usahanya khususnya dalam membuat Laporan Biaya Produksi. Minimnya pengetahuan pemilik tentang hal ini menjadi keterbatasan untuk dapat mengetahui posisi keuangan usahanya dan mengakibatkan kekeliruan dalam penentuan harga jual karena harga pokok produksi ditentukan berdasarkan estimasi pemilik saja. Lebih lanjut lagi, pemilik mengaku bahwa saat ini laporan biaya produksi sangat dibutuhkannya dalam proses pengajuan permbiayaan di Perbankan.

Penentuan biaya produksi ditentukan oleh proses produksi yang dilakukan Perusahaan dimana terdapat dua metode yaitu metode harga pokok pesanan (job order costing) dan metode harga pokok produksi (process costing) (Daldjono, 2011). Metode harga pokok proses adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada unit usaha yang menghasilkan produk secara rutin dengan berbagai proses yang dilalui. Menurut metode ini, biaya produksi terdiri atas biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead (Herawaty & Mansur, 2019).

Mencermati uraian diatas, penulis menganggap pentingnya menentukan harga jual yang tepat bagi keberlangsungan dan kemajuan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sebagai upaya untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi calon mitra, para penulis melakukan pengabdian pendampingan dan pelatihan tentang perhitungan harga pokok produksi beserta laporannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi usaha mereka, memberikan pelatihan terkait penyusunan laporan biaya pokok produksi serta memberi bimbingan teknis proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal yang dibutuhkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan pelaku UMKM Ikan Kembung Rebus. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek pengabdian. Dokumentasi yaitu terknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada pada objek pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 selama satu bulan dan memberikan pelatihan selama 3 (tiga) hari pada tanggal 14 – 16 Juni 2023. Secara keseluruhan, rincian waktu pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Persiapan dan komunikasi awal dengan mitra.

Pada tahapan persiapan ini, tim pengabdian prodi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan melakukan pertemuan dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi serta menanyakan kesediaan waktu mitra untuk dapat diberikan pelatihan.

2. Pelatihan.

Setelah masalah diidentifikasi dan waktu telah disepakati dengan mitra, selanjutnya tim pengabdian memberikan pengarahan tentang hal-hal yang dibutuhkan mitra dalam kegiatan usahanya. Pada tahap ini mitra bersama dengan tim pengabdian membuat rekapitulasi transaksi-transaksi yang dilakukan selama sebulan terakhir. Setelah itu, menyampaikan alur-alur yang harus dibuat dalam membuat laporan biaya produksi mitra. Tim pengabdian memberikan contoh gambaran laporan biaya produksi untuk transaksi selama 1 (satu minggu) kemudian meneruskannya untuk minggu-minggu berikutnya.

3. Evaluasi dan monitoring.
Tim pengabdian mendampingi mitra dalam penyusunan Laporan Biaya Produksi.
4. Penyusunan laporan.
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan penyusunan laporan pengabdian selama satu minggu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penjelasan Kegiatan

Pengabdian pendampingan penyusunan laporan biaya produksi bagi pelaku UMKM ikan kembung rebus Berkah ini dilaksanakan di Jalan Utama Mekar Sari, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut : (1) belum memiliki pemahaman tentang arti pentingnya laporan biaya produksi bagi mereka, (2) belum memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk membuat laporan biaya produksi, (3) menentukan harga pokok produksinya hanya berdasarkan estimasi dan tanpa perhitungan yang valid, (4) tidak dapat merincikan biaya produksinya dan (5) tidak memiliki pengetahuan mengenai jurnal pencatatan yang diperlukan untuk biaya produksi.

Tim pengabdian memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan ini dengan memberikan pemahaman, pelatihan dan pendampingan mengenai perhitungan biaya-biaya produksi, penyusunan laporan biaya produksi hingga pencatatan ke dalam jurnal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara dan Observasi.

Tim pengabdian menuju ke lokasi objek penelitian untuk observasi langsung dan melakukan wawancara singkat dengan pemilik usaha. Beberapa pertanyaan yang diberikan adalah tentang : (1) lamanya kegiatan usaha berlangsung, (2) alur produksi dan penjualan, (3) perhitungan biaya produksi yang telah dilakukan selama ini. (4) rencana kegiatan usaha selanjutnya. Hal penting yang ditemukan oleh tim pengabdian adalah pemilik usaha ingin menambah modal usahanya melalui pembiayaan perbankan dan salah satu persyaratan administratif yang diperlukan adalah laporan produksi dan penjualan usaha. Namun, selama ini pelaku usaha mengaku tidak pernah melakukan pembukuan keuangan usahanya. Berikut adalah dokumentasi tim pengabdian dengan pemilik usaha saat melakukan wawancara :



Gambar 1. Wawancara dengan pemilik usaha

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan obeservasi proses produksi ikan kembung rebus dan melihat langsung proses penjualannya.



Gambar 2. Produksi Ikan Kembung Rebus

2. Pelatihan dan Pendampingan

Tim pengabdian memberikan pegetahuan tentang pentingnya perhitungan biaya produksi dan apa saja rincian biaya-biaya produksi serta melakukan simulasi pembuatan laporan biaya produksi untuk transaksi selama

seminggu terakhir berdasarkan bukti-bukti dan catatan transaksi yang tersedia. Kemudian, tim pengabdian juga membuat jurnal pembukuan yang diperlukan. Kegiatan pelatihan ini diberikan selama tiga hari. Lalu, minggu berikutnya dilakukan sendiri oleh pemilik. Pemilik dapat memberikan pertanyaan kepada tim pengabdian melalui Whatsapp apabila menemukan kesulitan dalam pelaksanaannya.

3. Evaluasi

Di akhir periode, setelah pemilik dapat membuat laporan biaya produksi dengan benar dalam dua minggu berturut-turut, maka tim pengabdian bersama dengan pemilik usaha mengumpulkan laporan mingguan yang sudah dibuat dan disatukan dalam laporan biaya produksi bulanan.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Menurut Bastian Bustami & Nurlela (2010), harga pokok produksi adalah sekumpulan biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal dan dikurangkan dengan persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi akan terikat pada periode waktu tertentu. Apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir, maka harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi.

Harga pokok proses merupakan suatu sistem penetapan harga pokok produk yang digunakan industri yang menyelenggarakan kegiatan produksi untuk suatu produk tertentu secara berkelanjutan tanpa melihat jumlah permintaan dari pelanggan (Samryn, 2012). Indikator penetapan metode ini adalah (1) dilihat dari tujuan dasarnya, (2) sistem produksi sama-sama membebaskan bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pada produk dalam mekanisme perhitungan harga pokok per unit produk.

Tim pengabdian dan pemilik usaha menghitung rincian biaya produksi yang diperlukan sesuai pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rincian biaya produksi

Jenis Biaya	Jumlah (Rp.)
Biaya bahan baku	9.345.000
Biaya bahan penolong	15.000
Biaya tenaga kerja	450.000
Biaya overhead pabrik	1.050.000
Total	10.860.000

Adapun biaya-biaya yang tergolong ke dalam jenis biaya sesuai tabel 1. dirincikan sebagai berikut :

Tabel 2. Rincian biaya bahan baku

Keterangan	Unit	Harga (Rp.)	Total Harga (Rp.)
Ikan Kembung	350 kg	26.000	9.100.000
Garam	70 kg	3.500	245.000
Jumlah			9.345.000

Tabel 3. Rincian biaya bahan penolong

Keterangan	Unit	Harga (Rp.)	Total Harga (Rp.)
Plastik	1 bks	5.000	5.000
Koran	10 lbr	1.000	10.000
Jumlah			15.000

Tabel 4. Rincian biaya overhead pabrik

Keterangan	Unit	Harga (Rp.)	Total Harga (Rp.)
Kayu		200.000	200.000
Air dan Listrik		250.000	250.000
Jumlah			450.000

Tabel 5. Rincian biaya tenaga kerja

Keterangan	Unit	Harga (Rp.)	Total Harga (Rp.)
Karyawan	2 orang	525.000	1.050.000
Jumlah			1.050.000

Penyelesaian sebagai berikut :

Tabel 6. Data produksi

Dimasukkan dalam proses	350 kg
-------------------------	--------

Produk jadi ditransfer ke Gudang	300 kg
Produk dalam proses akhir	50 kg
Jumlah produk yang dihasilkan	350 kg

Tabel 7. Perhitungan unit ekuivalen

Unit Produk selesai + (unit dalam proses x % penyelesaian)

A. Bahan Baku	= 300 +(50 x 100%)	= 350
B. Bahan Penolong	= 300 +(50 x 50%)	= 325
C. Tenaga Kerja	= 300 +(50 x 70%)	= 335
D. Overhead Pabrik	= 300 +(50 x 70%)	= 335

Tabel 8. Pembebanan biaya

Biaya produksi	Total Biaya (Rp.)	Unit ekuivalen	Harga produksi per unit (Rp.)
Biaya bahan baku	9.345.000	350	26.700,00
Biaya bahan penolong	15.000	325	46,16
Biaya tenaga kerja	450.000	335	1.343,29
Biaya overhead pabrik	1.050.000	335	3.134,32
Jumlah			31.223,77

Tabel 9. Perhitungan biaya produksi

HP produk jadi yang di transfer ke gudang 300kg x 31.223,77		9.367,130
HP produk dalam proses akhir		
B. Bahan Baku	= 100% x 50 x 26,700	= 1.335,000
B. Bahan Penolong	= 50% x 50 x 46,16	= 1.154
B. Tenaga Kerja	= 70% x 50 x 1.343,29	= 47.015
B. Overhead Pabrik	= 70% x 50 x 3.134,32	= 109.701
Total		1.492,870
Jumlah biaya produksi		10.860.000

Tabel 10. Laporan biaya produksi

Ikan Kembung Rebus Berkah			
Laporan Biaya Produksi			
Data Produksi			
Dimasukkan dalam proses			350 kg
Produk jadi yang ditransfer ke gudang			300 kg
Produk dalam proses akhir		50 kg	
Jumlah produk yang dihasilkan			350 kg
Biaya yang Dibebankan			
		Total	Per Kg
B. Bahan Baku	Rp 9.345,000		Rp 26.700
B. Bahan Penolong	Rp 15.000		Rp 46,16
B. Tenaga Kerja	Rp 450.000		Rp 1.343,29
B. Overhead Pabrik	Rp 1.050,000		Rp 3.134,32
Jumlah		Rp 10.860,000	Rp 31.223,77
Perhitungan Biaya			
Harga pokok produk yang jadi di transfer ke gudang 300 Kg x Rp 31.223,77			Rp 9.367,130
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir			
B. Bahan Baku	Rp	1.335,000	
B. Bahan Penolong	Rp	1.154	
B. Tenaga Kerja	Rp	47.015	
B. Overhead Pabrik			Rp 109.701
Jumlah biaya produksi yang dibebankan			Rp 1.492,870
			Rp 10.860,000

Jurnal pencatatan transaksi sebagai berikut :

Tabel 11. Jurnal Pencatatan Tranasaksi

a.	Pencatatan pemakaian B. Bahan Baku		
	BDP-B.bahan baku	Rp 9.345,000	
	Persediaan bahan baku		Rp 9. 345,000
b.	Pencatatan pemakaian B. Bahan Penolong		
	BDP- B. Bahan Penolong	Rp 15.000	
	Persediaan B. Bahan Penolong		Rp 15.000
c.	Pencatatan pemakaian B. Tenaga Kerja		
	BDP-B. Tenaga Kerja	Rp 450.000	
	Persediaan tenaga kerja		Rp 450.000
d.	Pencatatan pemakaian B. Overhead pabrik		
	BDP-B.overhead pabrik	Rp 1.050,000	
	Persediaan b.overhead pabrik		Rp 1.050,000
e.	Pencatatan produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 9.367,130	
	BDP-B. bahan baku		Rp 8.010,000
	BDP-B. bahan penolong		Rp 13.846
	BDP-B.tenaga kerja		Rp 402.985
	BDP-B.overhead pabrik		Rp 940.299
f.	Pencatatan barang dalam proses akhir		
	Persediaan PDP Akhir	Rp 1.492,870	
	BDP-B. bahan baku		Rp 1.335,000
	BDP-B. bahan penolong		Rp 1.154
	BDP-B.tenaga kerja		Rp 47.015
	BDP-B.overhead pabrik		Rp 109.701

Di akhir sesi pengabdian ini, tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan dengan memberikan kuesioner kepada mitra. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat pemahaman mitra dalam membuat laporan biaya produksi dan pencatatan jurnal yang dibutuhkan. Evaluasi pertama dilakukan saat mitra mempraktikkan pembuatan laporan biaya produksi sesuai yang telah diperagakan tim pengabdian. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan mitra sudah mampu melakukan perhitungan biaya produksi dan membuatnya dalam bentuk jurnal. Evaluasi kedua dilakukan dengan meminta mitra untuk mengisi kuesioner berikut :

Tabel 11. Kuesioner kegiatan pengabdian masyarakat

No	Materi Pemahaman	Tidak Memahami	Sedang	Sangat Memahami
1	Apakah anda telah memahami pentingnya perhitungan biaya produksi menggunakan metode harga pokok proses?			√
2	Apakah anda dapat mengklasifikasikan dan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik?			√
3	Apakah anda dapat menghitung pembebanan masing-masing biaya produksi?			√
4	Apakah anda dapat membuat laporan biaya produksi metode harga pokok proses dengan benar?		√	
5	Aapakah anda dapat membuat jurnal yang dibutuhkan dengan benar?		√	
Total			4	9

Tim pengabdian memberikan bobot 1 poin untuk jawaban tidak memahami, bobot 2 poin untuk jawaban sedang dan bobot 3 poin untuk jawaban sangat memahami. Setelah itu akan dihitung total bobot poin yang diperoleh lalu dibagi dengan keseluruhan jumlah bobot poin. Dari hasil kuesioner yang diisi langsung oleh mitra diperoleh jumlah bobot sebanyak 13 poin. Maka dapat dihitung persentase bobot yang diperoleh yaitu 13 poin/15 poin sebesar 86% sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil diterapkan dan tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan yaitu sebesar 86%.

Keunggulan kegiatan pengabdian ini adalah tim pengabdian fokus pada permasalahan yang dihadapi satu mitra sehingga solusi yang diberikan dapat bermanfaat dan hasilnya tidak bias. Namun, hasil pengabdian ini tidak dapat digeneralkan untuk pelaku UMKM sejenis karena masing-masing mitra memiliki kondisi usaha yang berbeda. Dalam menjalankan kegiatan ini, tim pengabdian mengalami kendala dalam pengumpulan bukti-bukti transaksi mitra karena selama ini mitra belum mengarsip dengan baik seluruh bukti transaksinya. Selanjutnya, tim pengabdian juga memiliki peluang untuk dapat mendampingi UMKM lainnya di Kabupaten Deli Serdang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan pelatihan dan pendampingan membuat laporan biaya produksi dan pencatatan jurnal yang dibutuhkan bagi pelaku UMKM ikan kembung rebus Berkah di Kabupaten Deli Serdang telah dilaksanakan dengan baik oleh Tim Pengabdian Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi dalam dua tahap yaitu melalui pengamatan langsung dan pemberian kuesioner. Hasil kuesioner yang diisi oleh mitra menunjukkan (1) mitra sangat memahami pentingnya perhitungan biaya produksi, (2) mitra sangat memahami klasifikasi dan perhitungan rincian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, (3) mitra sangat memahami proses pembebanan masing-masing biaya produksi, (4) mitra dapat membuat laporan biaya produksi dan (5) mitra dapat membuat pencatatan jurnal yang dibutuhkan. Saran yang dapat diberikan mengingat pentingnya pembuatan laporan biaya produksi bagi UMKM, maka sebaiknya mitra tetap mengimplementasikan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan ini secara berkelanjutan agar dapat mengetahui efisiensi kegiatan usaha mereka. Selain itu, mitra juga dapat menggunakan laporan biaya produksi ini sebagai dokumen persyaratan pengajuan pembiayaan ke sektor perbankan. Selain itu, mitra juga dapat melakukan tindakan koreksi sehingga usaha mereka dapat semakin berkembang dan maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2010). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : BPFE.
- Bastian, Bustami dan Nurlela. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi Satu. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Daldjono. (2011). *Akuntansi Biaya*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Herawaty, N., & Mansur, F. (2019). PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(1), 15-21.
- Jihan, D., Pramudita, F., Aolia, N., & Solihah, M. (2021). Pengembangan dan Pengelolaan Potensi Ekonomi Kreatif di Desa Wisata pada Desa Sukamaju Ciamis. 40.
- Halim, Abdul. (2010). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-Yogtakarta.
- Nuari, A. R. 2018. Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM) Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *E-Journal*, Vol. 1(No. 1).
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2020-2024.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & Z.A, Z. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem Abc) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 16-23.
- Primiana, Ina. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*. Bandung : Alfabeta.
- Ramadhan, K. A., Chaelani, S., & Rahman, A. (2021). Pemberdayaan umkm jahe merah buntik dengan penggunaan instagram marketing.
- Samryn, L.M, 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Sariwaty, Y., Rahmawati, D., Oktaviani, F., & Amran, A. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkh) Calief Melalui Implementasi Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 218-224.
- Sodikin, S. Slamet, 2015. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kelima. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna, 2015. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Supriyanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Vol. 3 No (1) Hal:1-16.
- Yuliani dan Widyakanti. (2020). Peningkatan Penjualan Melalui Inovasi Kemasan dan Label pada UMKM. *Jurnal Kuat (Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan)*, Vol. 2 No. 2, 71-76.